

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelurahan Cipinang yang terletak di Pulogadung Jakarta Timur merupakan salah satu tempat yang terlihat sama seperti lokasi tempat lainnya. Kelurahan Cipinang merupakan tempat padat penduduk. Total penduduknya berjumlah 46.254 jiwa yang terdiri dari laki-laki 23.283 jiwa dan perempuannya 22.971 jiwa. Jumlah penduduk dengan usia produktif berjumlah 20.927 jiwa. Latar belakang pekerjaan penduduk Kelurahan Cipinang kebanyakan adalah seorang karyawan swasta. Latar belakang pendidikan warga tersebut kebanyakan adalah tamatan SLTP setara dengan SMP.

Kelurahan Cipinang terdiri dari 18 RW dengan 183 RT. Kelurahan Cipinang memiliki organisasi masyarakat diantaranya LMK, PKK, dan Karang Taruna. Kegiatan LMK terdiri dari penyampaian aspirasi masyarakat pada saat rapat. Organisasi selanjutnya yaitu PKK dengan kegiatan posyandu, hatinya PKK, arisan, dan UP2K. Organisasi terakhir yaitu Karang Taruna dengan kegiatan sebagai berikut yaitu rapat rutin bulanan, festival cipinang, kegiatan maulid nabi, dan pembentukan unit RW.

Rata-rata penduduk kelurahan Cipinang adalah remaja, sehingga banyak para remaja yang bergabung ke dalam komunitas Karang Taruna. Karang Taruna di Kelurahan Cipinang sempat tidak aktif selama satu tahun, oleh sebab itu remaja di Kelurahan Cipinang berinisiatif untuk membangun Karang Taruna tersebut menjadi lebih baik lagi. Karang Taruna menunjukkannya dengan adanya program pembentukan unit RW yang dilakukan selama bulan Desember 2018.

Pembentukan unit RW dilakukan dengan cara mensosialisasikan ke setiap RW. Remaja yang ingin ikut serta menjadi anggota Karang Taruna akan mengisi formulir dan formulir tersebut akan diserahkan ke karang taruna kelurahan. Akhir dari proses perekrutan unit RW, calon anggota karang taruna akan mengikuti kegiatan LDK (Latihan Dasar Kepemimpinan) yang akan dilaksanakan pada tanggal 2-3 februari 2019. Rangkaian kegiatan LDK terdiri dari sosialisasi hakikat karang taruna, *job description*, *leadership*, manajemen organisasi, dan pengelolaan administratif.

Calon anggota karang taruna diberikan amanah oleh pengurus inti untuk mengelola organisasi dari mulai rapat kerja, program kerja sampai ke bagian pengelolaan keuangan. Pemberian tugas dilakukan untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam diri calon anggota untuk mengurangi resiko terjadinya lepas tanggung jawab dari amanah yang telah diberikan seperti yang pernah dialami pada periode sebelumnya.

Karang taruna mendapat alokasi dana dari Dinas Sosial sebesar Rp. 20.000.000 dengan pembagian Rp. 10.000.000 untuk karang taruna kelurahan dan Rp. 10.000.000 untuk karang taruna RW. Hasil wawancara dengan pengurus inti karang taruna menjelaskan bahwa rata-rata calon anggota berlatar belakang pendidikan SMA. Karang taruna kelurahan Cipinang memiliki satu kejadian yang mengecewakan anggotanya, yaitu saat salah satu anggotanya diminta untuk mengambil dana donasi ternyata dana yang disampaikan ke bendahara tidak sesuai dengan dana yang diberikan oleh donatur. Kejadian tersebut membuat anggota lebih sadar bahwa tindakan tersebut bisa menghilangkan kepercayaan anggota dalam komunitas tersebut.

Pemaparan diatas mengarahkan pengurus inti merasa harus memberi stimulus sebelum calon anggota menjadi anggota karang taruna dan menjalankan tugasnya karena hal-hal diatas tanpa disadari merupakan gejala-gejala terjadinya tindakan korupsi. Korupsi tidak hanya berbentuk materil, namun ada juga korupsi berupa waktu dan hak orang lain. M. Dawan Rahardjo (dalam Edy Suandi Hamid dan Muhammad Sayuti, 1999) menyampaikan bahwa korupsi adalah perbuatan yang melanggar hukum yang berakibat rusaknya tatanan yang sudah disepakati. Tatanan tersebut bisa berwujud pemerintahan, administrasi atau manajemen.¹ Korupsi

¹ Edy Suandi Hamid dan Muhammad Sayuti (Ed). Menyingkap Korupsi, Kolusi dan Nepotisme di Indonesia. (Yogyakarta: Penerbit Aditya, 1999). h. 19

merupakan tindakan yang dapat merugikan orang banyak, tindakan korupsi ini merupakan tindakan yang tidak sesuai dengan tujuan utama Negara Indonesia yang tertera di Undang Undang Dasar 1945 alinea ke 4 yaitu "...masyarakat adil dan makmur". Komunitas akan mencapai tujuan yang ingin dicapai dan terbangun citranya dengan baik jika anggotanya berpegang dengan nilai-nilai kejujuran, keterbukaan, dan tanggung jawab.

Hasil dari latar belakang yang telah dipaparkan peneliti tertarik untuk riset aksi partisipasi tentang "Pengembangan Kapasitas Komunitas Karang Taruna Kelurahan Cipinang dalam Melakukan Gerakan Anti Korupsi".

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini didasari oleh latar belakang di atas yaitu pada gerakan anti korupsi di karang taruna Kelurahan Cipinang. Gerakan ini ditujukan untuk membangun kesadaran diri anggota karang taruna mengenai tindakan anti korupsi. Gerakan anti korupsi yang dilakukan dengan *Focus Group Discussion* (FGD) yang didasarkan pada metodologi Riset Aksi Partisipatif (PAR).

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan secara umum untuk mengkaji, memperoleh informasi empiris dan melakukan aksi transformatif tentang

“Pengembangan Kapasitas Komunitas Karang Taruna Kelurahan Cipinang dalam Melakukan Gerakan Anti Korupsi”.

D. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

1. Bagi Karang Taruna

Penelitian ini berfungsi melakukan aksi transformatif mengenai tindakan korupsi dalam kelompok karang taruna. Penelitian ini berguna meningkatkan pengetahuan dan kesadaran akan bahaya korupsi dalam satu organisasi dan menumbuhkan rasa tanggung jawab serta menjaga amanah dalam suatu organisasi.

2. Pembaca

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian mengenai hal yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat ataupun penelitian dengan metode *Participatory Action Research*.

3. Peneliti

Penelitian ini diluar sebagai salah satu persyaratan untuk mendapat gelar sarjana, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan keilmuan seputar Gerakan Anti Korupsi.